

telah memelihara hidup para imam (Kejadian 47:22). Melalui kehidupannya ia telah menjadi berkat bagi orang Mesir juga bagi keluarganya, serta Yusuf dengan bijaksana dapat mengelola bahan makanan selama tujuh tahun masa kelimpahan dan ia dengan bijaksana juga membagikan bahan makanan kepada bangsa Mesir dan keluarganya pada tujuh tahun masa kelaparan.

Dalam perspektif kekristenan, pastoral berpolakan pada pelayanan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus yang tidak hanya memberi layanan spiritual, tetapi juga secara fisik, mental, dan sosial.<sup>19</sup> Dalam perspektif Perjanjian Baru, merujuk pada pelayanan Yesus yang merendahkan diri sebagai hamba dan melakukan pelayanan-Nya secara utuh. Yohanes 6:1-15, setelah Yesus memberi makan secara rohani kepada orang-orang yang haus akan Firman Tuhan, maka Yesus memberikan makanan jasmani berupa roti dan ikan kepada lebih dari lima ribu orang. Tidak hanya secara spiritual dan jasmani saja, Yesus juga memberi perhatian akan kebutuhan mental manusia (Lukas 11:14). Yesus tidak senang melihat manusia yang terganggu jiwanya, sebab itu Dia menyembuhkan seseorang dari suatu setan yang membuatnya bisu sehingga dapat berkata-kata. Begitu juga dengan peristiwa kehilangan orang yang dikasihi seperti kasus Maria dan Marta yang sangat berduka oleh kematian kakak laki-lakinya yaitu

---

<sup>19</sup> J.D. Engel, *Konseling Pastoral dan Isu-isu Kontemporer*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 4.

Lazarus (Yohanes 11), Yesus menghiburkan hati Maria dan Marta bahkan membangkitkan Lazarus yang sudah mati.

Pada aspek sosial, Yesus menyelesaikan masalah dari perempuan yang kedapatan berbuat zina (Yohanes 8:1-11). Dia menggunakan struktur sosial menjadi alat penyelesaian terhadap orang-orang yang merasa dirinya tidak berdosa. Yesus juga mendatangi Zakheus yang adalah pemungut cukai – ia disebut orang berdosa oleh orang Yahudi karena memeras orang-orang miskin. Yesus memulihkan nama baik Zakheus ketika Ia berkunjung kerumahnya, tindakan Yesus yang mengunjungi rumah Zakheus membuat Zakheus berubah menjadi orang yang murah hati dengan memberikan apa yang dimilikinya kepada orang miskin dan mengembalikan sebanyak empat kali lipat kepada orang yang pernah diperasnya (Lukas 19:1-10).

### **C. Definisi Anak Kelas Besar Sekolah Minggu**

Gereja Toraja didirikan pada tanggal 25 Maret 1947 bermula dari hasil pekabaran Injil misionaris yang datang di Toraja. Ketika Injil berkembang pesat, beberapa jemaat akhirnya menyepakati untuk membentuk satu persekutuan gereja yaitu Gereja Toraja. Gereja Toraja dibentuk dalam Sidang Sinode Am yang pertama kali digelar pada saat itu di Rantepao. Gereja Toraja dipimpin oleh Badan Pekerja Sinode atau disingkat BPS. BPS sendiri terdiri atas; Ketua Umum, Ketua I atau Bidang Pembinaan Warga Gereja dan Pekabaran Injil, Ketua II atau Bidang

Ajaran dan Kapasitas Pelayanan, Ketua III atau Bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, dan Aset, Ketua IV atau Bidang Sosial Politik, Hukum, dan Kemitraan, Ketua V atau Bidang Organisasi Intra Gerejawi, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris Umum dan Bendahara Umum. Selain itu, dalam Sinode Gereja Toraja terdapat juga Yayasan Gereja Toraja, Komisi Gereja Toraja, Biro Gereja Toraja, Unit Pelayanan Gereja Toraja dan Organisasi Intra Gerejawi.<sup>20</sup>

Sekolah Minggu dalam lingkup Gereja Toraja berada dalam naungan Organisasi Intra Gerejawi atau biasa disebut OIG. OIG adalah organisasi yang bersifat kategorial, bertujuan untuk membina dan memberdayakan setiap anggota jemaat sebagai upaya tanggung jawab imamat orang percaya dalam membangun tubuh Kristus. Sekolah Minggu Gereja Toraja adalah wadah pembinaan, pelayanan dan persekutuan anak-anak dan remaja Gereja Toraja dalam jemaat.<sup>21</sup>

Menurut Tata Kerja Sekolah Minggu Gereja Toraja, Sekolah Minggu adalah anggota jemaat yang berusia 15 tahun ke bawah dan masuk dalam kategori kelas yang berbeda-beda. Kategori anak Sekolah Minggu terdiri atas 5 kelas, yaitu; Kelas Bayi usia 0-2 tahun, Kelas Balita usia 3-5 tahun, Kelas Kecil usia 6-8 tahun, Kelas Besar 9-11 tahun dan Kelas Remaja 12-14 tahun.<sup>22</sup> Tata Kerja Sekolah Minggu Gereja Toraja menetapkan bahwa anak kelas besar adalah mereka yang berusia 9-

---

<sup>20</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja\\_Toraja](https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Toraja) diakses pada tanggal 07 April 2024

<sup>21</sup> Tata Gereja Toraja pasal 63, pasal 64.

<sup>22</sup> Tata Kerja Sekolah Minggu Gereja Toraja Pasal 6, poin a-poin e.

11 tahun. Hal ini diatur dalam Bab II tentang Keanggotaan dan Pelayan, di Pasal 6 poin D.

Anak besar (anak tanggung) yang berusia 9-11 tahun memiliki karakteristik umum, yang pertama dari segi fisik; ia kuat dan anggota tubuhnya sebanding. Ia senang ribut dan suka bergumul. Dari segi sosial dan mental; ingin menambah pengetahuannya, mulai bertanggung jawab, mulai suka bergaul dengan sejenisnya (laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan), ingin selalu mengikut yang paling kuat, ingin dihargai dan selalu ingin ikut dalam kelompok atau keluarganya. Dari segi rohani; ia tahu tentang dosa, mampu membedakan kehidupan Kristen seperti murid-murid Tuhan Yesus.<sup>23</sup>

Clark menjelaskan empat tingkatan proses berpikir pada anak;. 1) Masa sensorimotor (0 – 2 tahun). Pada tahap ini, anak sudah dapat membedakan dirinya dengan benda yang lain. 2) Masa *preoperational thought* atau pemikiran praoperasional (2-7 tahun). Pada tahap ini, anak sudah dapat mengkategorikan, mengelompokkan, namun masih terbatas. Mereka juga dapat menilai objek yang dilihatnya. 3) Masa *concrete operations* atau operasi konkrit (7-11 tahun). Anak pada usia ini sudah dapat menjelaskan, membandingkan, membedakan; tapi masih dalam pemikiran logis. 4) Masa *formal operation* atau operasi formal (11-12 tahun).

---

<sup>23</sup> E.P. Gintings, Pastoral Konseling: Membaca Manusia sebagai Dokumen Hidup, (Yohyakarta: ANDI, 2016), 9-10.

Pada tahap ini, anak mulai berpikir secara abstrak (benda atau benda yang berbentuk) dan simbol-simbol agama mulai mempunyai makna bagi dirinya.<sup>24</sup>

#### **D. Pertumbuhan Rohani Anak**

Tuhan menciptakan setiap anak untuk tujuan yang baik, karena anak adalah anugerah dari Tuhan dan memiliki tujuan yang mulia dalam kehidupan. Melalui kehadiran mereka, Tuhan ingin menyatakan kasih dan kemuliaan-Nya. *Markus 10:15-16, "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya."* Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka." Pertumbuhan rohani adalah suatu proses keserupaan dengan Kristus yang berlanjut sepanjang hidup. Mengenal Kristus adalah hal yang wajib dilakukan, termasuk anak-anak. Tuhan ingin setiap orang percaya menjadi serupa seperti Kristus, sehingga untuk mencapai gambaran tersebut diperlukan penerimaan spiritual dan disiplin agar dapat bertumbuh dan hidup sesuai kehendak Tuhan. Pertumbuhan rohani orang beriman berlangsung secara keseluruhan dan berkelanjutan yang ditingkatkan dengan cara yang benar dan baik, dan dinilai berdasarkan kualitas karakter hidup.

Dalam pasal 10:13-16, diceritakan bahwa orang-orang membawa anak-anak kepada Yesus agar Ia dapat menyentuh mereka. Namun, para murid, yang tercermin dalam budaya saat itu, merasa bahwa anak-anak tidak cukup penting

---

<sup>24</sup> M.Pd.K Pdt. Adolf Edwin Ratag, S.Th. and others, 'PENGEMBANGANAN KURIKULUM SEKOLAH MINGGU', *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 1.1 (2017), 1-17.

untuk mendapatkan perhatian dari Yesus dan mencoba menghalangi mereka. Namun, dalam kutipan ini, Markus mencatat bahwa Yesus merasa marah dan bersabda kepada murid-muridnya. Berkat itu datang karena mereka dipimpin kepada-Nya.

Penting sebagai orang tua, tugas kita adalah memastikan bahwa anak-anak kita dipimpin kepada Yesus, entah itu dengan tangan kita sendiri atau kita menyerahkan mereka kepada orang lain. Artinya, kita bertanggung jawab untuk memperkenalkan anak-anak kepada iman dan nilai-nilai agama, sehingga mereka juga dapat merasakan berkat dan cinta kasih Tuhan dalam hidup mereka.

Pesan utama dari ayat ini adalah bahwa Yesus mengajarkan pentingnya memperhatikan anak-anak, menghormati mereka, dan memperkenalkan mereka kepada iman.<sup>25</sup> Ini adalah panggilan kepada kita sebagai orang tua dan pemimpin spiritual untuk memberikan perhatian yang pantas kepada anak-anak, membantu mereka memahami nilai-nilai agama, dan membimbing mereka dalam perjalanan rohani mereka.

Gereja memiliki tanggung jawab yang penting dalam menyediakan pelayanan keagamaan bagi jemaatnya. Pelayanan tersebut mencakup berbagai aktifitas seperti ibadah, pengajaran Alkitab, doa, pembinaan rohani, serta pelayanan sosial dan kemanusiaan. Pertumbuhan gereja memang dapat menjadi

---

<sup>25</sup> Yunita Yunita, Tulus Raharjo, and Lanny Laras, "Perspektif Yesus Tentang Anak Dalam Markus 10:13-16 Ditinjau Dari Teori Psikologi Sosial," *Pistis: Jurnal Teologi Terapan* 23, no. 1 (June 30, 2023): 14-25.

berkat bagi masyarakat di sekitarnya. Gereja yang berkembang dapat menjadi wadah untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan, kasih, dan solidaritas, serta memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat. Pertumbuhan rohani merupakan bentuk tanggung jawab terhadap Tuhan yang harus diusahakan untuk dipenuhi oleh manusia. Pertumbuhan ini ditandai dengan perubahan yang menunjukkan kecintaan terhadap ibadah dan doa, mempelajari firman Tuhan sebagai bagian dari pembelajaran pengetahuan yang benar dan baik tentang Tuhan, berpegang teguh pada kebenaran ketika menghadapi tantangan hidup, serta menjalankan misi untuk terus bersaksi dalam memberitakan Injil.<sup>26</sup>

Pertumbuhan rohani sebagai suatu proses yang aktif dan dinamis dalam kehidupan seseorang. Pertumbuhan rohani bukanlah sesuatu yang statis, melainkan suatu perjalanan yang terus berkembang menuju kesempurnaan dalam hubungan dengan Allah. Orang yang mengalami pertumbuhan rohani secara maksimal akan memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah, serta usaha yang sungguh-sungguh untuk mengenal dan mengikuti kehendak-Nya.

Bagi seorang hamba Tuhan, memberikan bimbingan dalam pertumbuhan rohani merupakan salah satu tugas penting. Hal ini melibatkan membimbing jemaat atau individu untuk memahami dan mengalami pertumbuhan rohani secara optimal, sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alkitab. Bimbingan pastoral ini mencakup mengajar, mendukung, dan

---

<sup>26</sup> Noni Yutersi, 'Pengaruh Pendidikan Kristen Melalui Kelompok Tumbuh Bersama Terhadap Pertumbuhan Rohani Pendahuluan', 0135.September (2022), 191-99.

memotivasi mereka untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah, serta menjadi teladan dalam mencari dan mengikuti jalan-Nya.

Dalam melakukan pelayanan pastoral, hamba Tuhan juga diharapkan untuk memberikan bimbingan yang penuh kasih dan bijaksana, serta memperhatikan kebutuhan dan perkembangan rohani setiap individu. Ini mencakup memberikan dukungan moral, doa, dan nasihat yang relevan dengan situasi dan tantangan yang dihadapi oleh jemaat. Dengan demikian, pelayanan pastoral tidak hanya berkaitan dengan aspek ritual atau formal, tetapi juga mengenai pembinaan karakter dan pertumbuhan rohani yang holistik.<sup>27</sup>

#### **E. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, terlihat bahwa Sekolah Minggu mempengaruhi kognitif, afektif dan psikomotor anak. Pelayanan pastoral holistik memperhatikan seluruh dimensi atau aspek kehidupan seorang anak tanpa mengabaikan aspek yang lainnya. Clinebell mengatakan bahwa konseling akan melihat diri anak secara utuh agar semua aspek hidupnya mendapat perhatian. Dengan demikian, perhatian-perhatian yang diberikan kepada anak tersebut menjadikan anak memiliki pertumbuhan rohani yang baik dan itu dapat berpengaruh kepada aspek yang lain dalam hidupnya.

Ada berbagai aspek yang sangat mempengaruhi pertumbuhan manusia, yaitu aspek mental, spiritual, fisik dan sosial. Aspek mental berbicara mengenai

---

<sup>27</sup> Yanto Paulus Hermanto Christo Calvanezoa, 'Peran Pastral Konseling Yang Berdampak Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Dewasa Muda', 12.1 (2023), 49-60.